




## Research Article

# Marching Band Sebagai Representasi Media Dakwah Santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung

Nur Rifdah<sup>1</sup>, Clara Sinta Pratiwi<sup>2</sup>

1. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia  
E-mail: [nrifdah42@gmail.com](mailto:nrifdah42@gmail.com) 
2. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia  
E-mail: [clara\\_sinta@uinsatu.ac.id](mailto:clara_sinta@uinsatu.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 17, 2025  
Accepted : August 12, 2025

Revised : June 15, 2025  
Avalable online : October 12, 2025

**How to Cite:** Rifdah, N. and Clara Sinta Pratiwi (2025) "Marching Band as a Representation of Santri Da'wah Media at TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 78-86. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.2281.

## Marching Band as a Representation of Santri Da'wah Media at TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung

**Abstract.** This research has the aim of: 1) Knowing the use of the Marching Band as a representation of the student da'wah media at TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung. 2) Know the impact of using the Marching Band as a representation of students' da'wah media at TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung. The method in this research is to use a case study approach, with a qualitative type of method. The data source in this research is primary data originating from field data from the TPQ Al Wasiyah environment in Campurdarat District, Tulungagung, East Java, such as teachers, administrators and students. Data collection techniques using documentation, interviews and observation. Finally, the data analysis technique is guided by Miles and Hubberman, namely

through data reduction, followed by presenting the data and ending with drawing conclusions. The results of this research show that: 1) The use of the Marching Band as a representation of da'wah media at TPQ Al Wasiyah Campurdarat, Tulungagung, has proven effective for students in strengthening understanding of Islamic teachings. Through a creative and fun approach, this activity is not only a means of entertainment, but also a learning method that suits the characteristics of active students. 2) The impact of use is that apart from increasing enthusiasm for learning, Marching Bands also contribute to the formation of student character, especially in aspects of discipline, responsibility and teamwork. Routine and structured training trains students to respect time, obey rules, and work in one team.

**Keywords:** marching band, da'wah media, students

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk: 1) Mengetahui penggunaan Marching Band sebagai representasi media dakwah santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung. 2) Mengetahui dampak penggunaan Marching Band sebagai representasi media dakwah santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi kasus, dengan jenis metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang berasal dari data lapangan dari lingkungan TPQ Al Wasiyah di Kecamatan Campurdarat, Tulungagung, Jawa Timur, seperti para pengajar, pengurus, dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Terakhir, teknik analisis data dengan berpedoman pada Miles dan Hubberman yaitu melalui reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan dengan diakhiri penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan Marching Band sebagai representasi media dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat, Tulungagung, terbukti efektif bagi santri dalam memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam. Melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri yang aktif. 2) Dampak penggunaan yaitu selain meningkatkan semangat belajar, Marching Band juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Latihan yang rutin dan terstruktur melatih santri untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta bekerja dalam satu kesatuan tim.

**Kata Kunci:** marching band, media dakwah, santri

## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi suatu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan kehidupan masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh ajaran dan prinsip-prinsip Islam (Syaipudin & Aziz, 2024). Ajaran Islam tidak hanya menjadi pedoman spiritual, melainkan juga memainkan peran sentral dalam membentuk norma sosial, budaya, serta etika dalam kehidupan bermasyarakat (Pratama et al., 2023). Aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam telah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat Indonesia (Syaipudin, 2023). Instrumen penting dalam penyebaran Islam di tanah air, yang dilakukan baik secara individual maupun kolektif yaitu melalui dakwah (Fitriani, 2024). Tujuan dari dakwah menurut teori Saputra (2012) adalah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai, inklusif, dan *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh umat manusia.

Dakwah dalam praktiknya, tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau khutbah, tetapi juga dapat menggunakan pendekatan seni dan budaya (Najib et al., 2024). Salah satu inovasi yang muncul adalah penggunaan alat musik sebagai media

penyampaian dakwah (Fuadi et al., 2022). Musik yang disajikan dengan lirik dan tema keagamaan dinilai dapat menyentuh hati pendengar secara lebih emosional yaitu *Marching Band*, dalam konteks ini, menjadi salah satu bentuk perpaduan antara seni musik dan nilai-nilai dakwah yang menarik perhatian, khususnya bagi generasi muda (Ulfa et al., 2022). Fenomena *Marching Band* sebagai media dakwah juga terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam ajang kompetisi seperti *Arpeggio Marching in Harmony (ARMY)*, menurut Ulfa (2022) sebagaimana kegiatan yang diadakan di Tuban. Berikut data dalam tabel 1.1 yaitu:

**Tabel 1.1** Data Perlombaan *Marching Band Arpeggio Marching in Harmony (ARMY)* 2023-2025 di Tuban

Tahun	Jumlah Peserta	Lokasi Penyelenggaraan
2023	80 tim	Lapangan Tenis Indoor Tuban
2024	72 tim	Lapangan Tenis Indoor Tuban
2025	117 tim	Lapangan Tenis Indoor Tuban

Data tabel 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah peserta dari 80 tim pada tahun 2023 menjadi 117 tim pada tahun 2025. Partisipasi dari berbagai daerah di Jawa Timur menunjukkan tingginya antusiasme terhadap kegiatan ini sebagai bagian dari strategi dakwah berbasis seni. Hal ini menjadikan *Marching Band* tidak hanya menjadi hiburan visual dan musikal, tetapi juga menjadi alat penyampaian pesan moral dan keagamaan. Melalui penampilan yang dikemas dengan tema-tema religius, nilai-nilai seperti persatuan, toleransi, dan kepedulian sosial dapat tersampaikan secara efektif. Ini menjadikan *Marching Band* sebagai media dakwah yang sesuai dengan karakteristik generasi muda yang lebih responsif terhadap pendekatan kreatif dan non-konvensional.

Aktivitas dalam *Marching Band* menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab kepada anggotanya. Nilai-nilai ini sangat selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersamaan dan kekompakan dalam menjalankan kehidupan. Latihan bersama yang dilakukan secara rutin menjadi wadah pembentukan karakter yang positif bagi para santri (Dewi dan Risdayah, 2023). Sebagaimana dalam penelitian ini yaitu di TPQ Al Wasiyah di Desa Tanggung, Campurdarat, Tulungagung menjadi contoh nyata pemanfaatan *Marching Band* sebagai media dakwah. Menurut Ulfah (2022) adanya inovasi ini memberikan dampak signifikan, khususnya dalam meningkatkan minat dan partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, para santri lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sebelumnya kurang diminati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi dan efektivitas *Marching Band* sebagai representasi media dakwah santri. Dengan menggabungkan unsur hiburan, pendidikan, dan penyampaian pesan religius, *Marching Band* dapat menjadi alternatif dakwah yang relevan di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "*Marching Band Sebagai Representasi Media Dakwah Santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung.*"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami kompleksitas dan keunikan suatu kasus dalam konteks kehidupan nyata melalui data yang kaya dan beragam, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dengan kepala madrasah, kepala TPQ, pelatih Marching Band, pengajar, dan santri, serta dokumentasi. Berikut tabel 1.2 partisipan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1.2** Partisipan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Bapak Khoiri	Kepala Madrasah	1
2	Bapak Sis Sarwaedy	Kepala TPQ Al-Wasiyah	1
3	Bapak Gufron	Pelatih <i>Marching Band</i>	1
4	- Ibu Yama - Bapak Marsi	Pengajar	2
5	- Salma - Zilla	Santri	2

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan valid. Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas dengan triangulasi dan member checking, dependabilitas melalui konsistensi proses penelitian, konfirmabilitas untuk menjamin objektivitas data, serta transferabilitas dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci

Adapun tahapan penelitian meliputi tahap persiapan (observasi awal, penyusunan instrumen, dan perencanaan), tahap pekerjaan (pengumpulan dan analisis data), serta tahap penyelesaian (penyusunan laporan akhir). Peneliti berperan aktif di lapangan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini, yang bertanggung jawab dalam memperoleh, mengelola, dan menganalisis data secara mendalam. Melalui pendekatan dan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang Marching Band sebagai media dakwah yang kreatif dan efektif dalam konteks pendidikan keagamaan di TPQ Al Wasiyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penggunaan Marching Band sebagai Representasi Media Dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung**

Penggunaan Marching Band di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung terbukti menjadi representasi media dakwah yang efektif dan sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan Marching Band di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau sekadar aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang

menarik dan diminati oleh santri. Representasi dakwah melalui media seperti Marching Band diharapkan dapat memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual.

Seiring perkembangan teknologi, menurut Purnamasari & Thoriq (2021) media yang digunakan dalam dakwah harus mampu menjawab kebutuhan generasi muda yang cenderung menyukai pembelajaran visual, aktif, dan kreatif. Media menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lebih luas dan menyeluruh. Seperti yang disampaikan oleh Abdurrahman (2024), media dapat menjadikan dakwah lebih sistematis dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Bahkan, menurut Fuadi et al., (2022) Media yang dikemas secara menarik dan menyenangkan cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat, terutama generasi muda, karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta memperkuat pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang disampaikan.

Penggunaan media dakwah yang relevan dan kontekstual menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Generasi muda sebagai target utama dakwah saat ini memiliki preferensi terhadap media yang interaktif, visual, dan mudah diakses (Wael, 2021). Pratiwi (2022) menekankan bahwa media dakwah yang sesuai konteks sosial dan budaya akan memperkuat penyampaian nilai-nilai Islam dan menjadikan dakwah lebih berdaya guna. Menurut Wijayanti (2024), media dakwah memberikan warna baru dalam proses penyampaian dakwah yang mampu menarik perhatian serta minat generasi muda terhadap pendidikan agama.

Marching Band menjadi salah satu pilihan tepat dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara efektif sekaligus memperkuat karakter keislaman santri melalui latihan yang rutin, terstruktur, dan penuh nilai edukatif. Latihan yang rutin dan terstruktur dalam Marching Band menanamkan nilai tanggung jawab, keteraturan, serta kepatuhan terhadap aturan. Kolaborasi dalam Marching Band mengajarkan santri untuk saling memahami ritme dan menyesuaikan diri dengan satu sama lain, menciptakan harmoni dalam setiap penampilan sebuah refleksi dari nilai ukhuwah Islamiyah. Sehingga penyampaian dakwah tetap dapat dilakukan, sebagaimana menurut teori yang dibahas oleh Suhandang (2013) bahwa dakwah harus terus dilakukan karena menjadi akhlaq yang mulia dalam agama Islam. Aksi dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan dalam Marching Band dirancang agar sesuai dengan karakteristik yang aktif dan menyukai pembelajaran berbasis aktivitas fisik (Ulfah, 2022). Lagu-lagu religi dalam Marching Band seperti Tombo Ati dan Para Pencarimu dipilih dengan cermat karena memiliki pesan-pesan spiritual. Sebagaimana yang dilakukan oleh santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung. Tak hanya bermain musik, santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung memilih lagu religi adalah untuk merefleksikan makna lirik lagu sesuai syariah Islam melalui kegiatan Marching Band. Partisipasi santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung dalam Marching Band terbukti secara nyata dapat meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan Marching Band sebagai representasi media dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung terbukti

efektif bagi santri dalam memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam. Melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri yang aktif.

### **Dampak Penggunaan Marching Band Terhadap Proses Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Santri di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung**

Dampak penggunaan Marching Band sebagai representasi media dakwah di TPQ Al-Wasiyah Campurdarat Tulungagung memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam proses pembelajaran agama. Marching Band tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seni atau hiburan semata, melainkan menjadi media edukatif yang menyenangkan dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Marching Band relevan bagi santri yang masih dalam usia anak-anak hingga remaja, hal ini ditujukan agar santri lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan keagamaan di TPQ Al Wasiyah Tulungagung.

Kegiatan Marching Band di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung memberikan dampak nyata terhadap peningkatan semangat dan motivasi belajar santri. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Risdayah (2023), santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah terlibat dalam Marching Band. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang kreatif dan melibatkan aktivitas fisik mampu menumbuhkan minat belajar yang lebih besar dibandingkan metode konvensional.

Ketika santri merasa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan, mereka akan lebih terbuka dan tertarik untuk memahami nilai-nilai keislaman yang disampaikan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) menekankan pentingnya media dakwah yang tidak monoton dan bersifat interaktif, terutama bagi generasi muda yang memiliki karakter dinamis. Didukung teori dakwah menurut Saputra (2012) bahwa dakwah harus mengikuti perkembangan zaman yaitu tidak monoton hanya melalui metode ceramah. Maka, Marching Band sebagai sarana dakwah berhasil menjawab kebutuhan tersebut dengan menggabungkan unsur seni, kedisiplinan, dan nilai-nilai religius.

Melalui kegiatan Marching Band ini, santri tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga memaknai lirik lagu religi yang mereka mainkan sebagai bagian dari pemahaman spiritual. Dengan demikian, didukung teori dakwah menurut Saputra (2012), yaitu dakwah tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang membosankan, melainkan sebagai proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Maka kemudian, adanya kegiatan Marching Band di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung tidak hanya berdampak pada semangat dan motivasi saja, tetapi juga secara signifikan membentuk karakter mereka. Salah satu nilai utama yang ditanamkan Marching Band di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung adalah kedisiplinan. Marching Band di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung menuntut keteraturan dalam jadwal latihan, kepatuhan terhadap arahan pelatih, serta tanggung jawab individu atas perannya masing-masing dalam tim.

Proses ini secara perlahan membentuk sikap disiplin santri yang kemudian terbawa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan ibadah,

belajar, dan menjalin interaksi sosial yang sehat. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai kerja sama tim dan koordinasi yang kuat. Fuadi et al. (2022) menekankan bahwa keberhasilan penampilan Marching Band sangat bergantung pada kemampuan setiap anggota untuk menyelaraskan ritme dan pergerakan secara kolektif. Hal ini mengajarkan santri pentingnya komunikasi, toleransi, dan saling menghargai peran masing-masing demi mencapai tujuan bersama.

Melalui kegiatan Marching Band ini, kebersamaan dan solidaritas antar anggota semakin terbangun secara alami seiring dengan intensitas latihan yang dilakukan bersama-sama. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yang saling melengkapi, sehingga diperlukan koordinasi, komunikasi, dan saling pengertian yang kuat di antara mereka. Rutinitas latihan yang padat tidak hanya membentuk kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa saling percaya dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama (Ulfa et al., 2022).

Sebagaimana, Marching Band di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung menjadi bentuk dakwah yang menggabungkan unsur seni musik, gerakan, dan pesan religius sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan disukai oleh generasi muda. Kegiatan ini menjadikan proses penyampaian ajaran Islam lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sekaligus membuka ruang ekspresi yang sesuai dengan karakteristik santri masa kini. Sebagai media dakwah, Marching Band mampu menarik perhatian sekaligus menyampaikan pesan-pesan keislaman secara halus namun mendalam.

Nilai-nilai ini perjuangan ini didukung oleh teori Bahri (2008) bahwa dakwa memiliki nilai perjuangan yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam dan secara tidak langsung tertanam dalam diri santri melalui proses yang kreatif dan kontekstual. Sehingga, dampak penggunaan yaitu selain meningkatkan semangat belajar, Marching Band juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dampak penggunaan yaitu selain meningkatkan semangat belajar, Marching Band juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Latihan yang rutin dan terstruktur melatih santri untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta bekerja dalam satu kesatuan tim.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan Marching Band sebagai representasi media dakwah di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung terbukti efektif bagi santri dalam memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam. Melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri yang aktif.

Dampak penggunaan yaitu selain meningkatkan semangat belajar, Marching Band juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Latihan yang rutin dan terstruktur melatih santri untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta bekerja dalam satu kesatuan tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. (2024). Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara. *Jurnal Sinematika Akademi Film Yogyakarta*, 1(1).
- Bahri, Fathul. (2008). *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'I*. Jakarta: Amzah.
- Dewi, S. A., & Risdayah, E. (2023). Manajemen CSR PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Melalui Program Marching Band Locomotive. *Reputation: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat*, 8(1), 83-102.
- Fitriani, L. U. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendekatan Dakwah. *EJurnal Al Musthafa*, 4(2), 1-8.
- Fuadi, M. H., Alfarisi, S., & Prakoso, D. N. (2022). Dakwah Dengan Seni Musik: Studi Pada Grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri Cilendek Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(2), 1-9.
- Najib, M. A., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pembinaan Guru Dengan Supervisi Ilmiah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Pratiwi, C. S. (2022). Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1), 50-65.
- Pratama, M. R., et al. (2023). Applicability of Islamic Education Philosophy To Educational Level Units From An Islamic Studies Perspective. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 2(3), 188-254.
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 1-8.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhandang, Kustadi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L., & Aziz, A. (2024). Problematic Analysis of Changes in Islamic Education in the Digital Era at Madrasah Ibtidaiyah Level in East Java Province Indonesia. *Traditional Journal of Law and Social Sciences*, 3(01), 14-28.
- Ulfa, N. G., et al. (2022). Ekstrakurikuler Marching Band Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter di SDN Meruya Utara 02 Pagi. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 5(1).
- Wael, A., et al. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Dalam Dakwah Islam Di Media Sosial. *Academy of Education Journal*, 12(1), 98-113.

Wijayanti, S. (2024). Representasi dakwah Melalui Perjuangan Perempuan Pada Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Journal of Islamic Communication Studies*, 2(2), 78–90